



Pengaruh Penggunaan Metode *Questions Student Have* Berbasis *Critical Pedagogy* dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa

Devi¹, Maria Ulfah², Edwin Mirzachaerulsyah³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

Abstract

Received: 26 Juni 2023

Revised: 1 Juli 2023

Accepted: 7 Juli 2023

This study aims to determine how much influence the use of the student have question method based on Critical pedagogy has on students' historical thinking skills in history class X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. In this study, experimental design was used with a quasi-experimental design pretest - posttest control group design. The population in the study were 52 students. The data collection tools used in this study were in the form of notes, interview guides, and historical thinking ability test questions, namely the pre-test and post-test. Based on the results obtained from before being given treatment the average value of students was 68.03 with the value of each student still being very low and below the KKM. Whereas after using the student behavior questions method based on critical pedagogy there was an increase from the average value of 68.03 to 75.19. By using the Cohen effect size calculation, the result is a value of 2.0713 in the high category. Therefore, by using the question student have method based on critical pedagogy in history learning, it can be seen that there is influence and increases the ability to think historically of class X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak

Keywords:

Students Have Questions Method, Critical Pedagogy, Historical Thinking

(*) Corresponding Author:

deviheristi71@gmail.com¹, maria.ulfah@fkip.untan.ac.id², edwin.mirzachaerulsyah@fkip.untan.ac.id³

How to Cite: Devi, Ulfah, M., & Mirzachaerulsyah, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode *Questions Student Have* Berbasis *Critical Pedagogy* dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8173410>

PENDAHULUAN

Pendidikan kritis adalah pendidikan yang menerapkan pola kritis kreatif dan aktif kepada peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas guru memiliki kreativitas untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Adapun proses pembelajaran harus bisa menjadikan peserta didik sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan maka terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan..

Menurut Sri Sunarti Uli (2018:78), Metode *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar Pendidikan Sejarah di Kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak pada kenyataan yang dihadapi penulis masih kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa dalam menerima suatu pembelajaran materi mata pelajaran sejarah.

Sri Sunarti (2018:80) mengatakan bahwa Metode *Question Student Have* digunakan untuk menumbuhkan interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru. Pemecahan masalah pembelajaran sejarah kontroversial diawali dengan penguatan komitmen guru sejarah Ahmad (dalam Tsabit Azinar Ahmad, 2013:58 Sabar Wiraguma (2018:147), mata pelajaran sejarah sendiri memiliki fungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia. Menurut Mansour (2010: 29-30), Pendidikan bagi kaum kritis merupakan arena perjuangan politik. Jika bagi kaum konservatif pendidikan bertujuan untuk menjaga *status quo*, dan bagi kaum liberal untuk perubahan moderat, maka penganut paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam politik ekonomi masyarakat dimana pendidikan berada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* sangat sesuai digunakan. Karena, selain untuk memberikan peluang kepada siswa dalam bertanya juga dapat memberikan kepercayaan diri atau keberanian siswa dalam menyampaikan suatu ide atau pertanyaan melalui tulisan dalam kertas atau kartu. Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini secara umum ialah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis siswa. Selain itu fokus penelitian secara khusus adalah (1) Bagaimana kemampuan berpikir historis siswa sebelum menggunakan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 MA Mathla’ul Anwar Pontianak?. (2) Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 MA Mathla’ul Anwar Pontianak?. (3) Seberapa besar pengaruh penggunaan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 MA Mathla’ul Anwar Pontianak?. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir historis pada mata pelajaran Sejarah antara siswa yang diajar menggunakan Metode Ceramah dengan siswa yang di ajar dengan menggunakan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy*

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:110) menyatakan bahwa “Metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel indeviden/ treatment/ perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/ hasil/ output dalam kondisi yang dikendalikan. Jadi metode penelitian Eksperimen dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2018:77), mengatakan bahwa

bentuk penelitian *Quasi Experimental Design* ini merupakan bentuk pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Menurut Sugiyono (2018:120) bahwa, “ada dua bentuk desain *quasi eksperimen*, yaitu *time-series desing* dan *nonequivalent control group desain*”.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudin ditarik kesimpulannya”. Selain itu Populasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu wadah atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Maka dari itu berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi ialah sebagai keseluruhan dari objek penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan 2 Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar dengan jumlah 52 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili dari keseluruhan populasi. Maka yang menjadi penelitian ini adalah anggota populasi siswa yang dibagi menjadi 2 yaitu kelas X IPS 1 menjadi kelas control dan kelas X IPS 2 menjadi kelas eksperimen. Maka yang menjadi sampel penelitian ini ialah siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathlau’ul Anwar Pontianak.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik observasi langsung, dengan melakukan pengamatan secara langsung dikelas pada saat guru mengajar di MA Matla’ul Anwar Pontianak. (b) Teknik pengukuran, Teknik pengukuran pada penelitian ini digunakan adalah teknik pengumpulan data tes dari hasil berpikir historis yng ditunjukkan pada aspek kognitif peserta didik yang di wujudkan dalam bentuk skor terhadap hasil tersebut di kelas MA Mtahla’ul Anwar Pontanak. (c) Teknik dokumentasi, Teknik pengukuran pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah yang digunakan sebagai gambaran proses pembelajaran yang dibantu oleh guru mata pelajaran sejarah dan dokumentasi berupa foto-foto peserta didik dan guru saat proses pembelajaran berlangsung di kelas MA Mtahla’ul Anwar Pontanak.

Alat Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018:223) mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang

perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia dari suatu pelaksanaan observasi peneliti dapat mengumpulkan data dengan melakukan sebuah pengamatan kepada observer yang sedang melakukan eksperimen terhadap metode yang akan digunakan. Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati gerakan atau tindakan guru maupun siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah itu peneliti menyiapkan instrumen observasi kemudian instrumen itu diisi sebagai data yang akan di analisis.

Maka dari itu, dengan observasi ini yang merupakan sebuah pengamatan menggunakan pancaindra kita. Pada penelitian ini juga peneliti melakukan observasi dengan mengamati guru mata pelajaran Sejarah dalam menggunakan Metode *Questions Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* di kelas X IPS 2 MA Matla'ul Anwar Pontianak.

Wawancara

Wawancara tersebut diajukan kepada guru yang mengajar Mata Pelajaran Sejarah di dan siswa kelas X IPS 2 MA Mathla'ul Anwar Pontianak guru yang bersangkutan ialah ibu Prima Ananda Putri Nurpaluvi, S.Pd.

Penggunaan Tes

Didalam lingkungan pendidikan dikenal dengan tes baik itu tes psikologis maupun tes kemampuan berpikir historis. Peneliti memberikan uji coba dengan cara menggunakan *Post-test* kepada kelas X IPS 2 yang diberikan setelah siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have Berbasis Critical Pedagogy*.

Kertas Kerja Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, penolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini seperti Silabus, Rpp, dan foto saal pelaksanaan penelitian berlangsung.

Uji Validitas

Instrumen yang sudah valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono (2018:195) mengatakan bahwa, "Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Dalam menguji validitas terdapat rumus untuk menguji validitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product moment person*. Item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Siregar (2017:87) mengatakan bahwa, "Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus maka untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus KR 20(Kuder Richardson) dengan menggunakan bantuan

apss Excel. Apabila nilai $> 0,85$ maka instrumen tersebut dikatakan reliable. Sebaliknya, apabila nilai $< 0,85$ maka instrument tersebut tidak reliabel. *Question student have* berbasis *critical pedagogy* sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat ataupun sudah dirancang oleh guru mata pelajaran sejarah pada pertemuan ke lima guru melakukan *Post-test* untuk mengetahui berpikir historis siswa kelas X IPS 2 setelah belajar menggunakan *Question student have* berbasis *critical pedagogy*. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mthla'ul Anwar Pontianak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kemampuan Awal (*Pre-Test*) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Uji Normalitas data

Uji Normalitas merupakan salah satu syarat dalam pengujian Hipotesis atau Uji Paired sample T test yang merupakan data berdistribusi normal. Maka dari itu berikut ini adalah hasil Uji Normalitas menggunakan Rumus Lilliefors di Excel dasar syarat bahwa L_{hitung} pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilainya lebih kecil dari L_{tabel} atau $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi dianggap normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Kelas kontrol dan kelas eksperimen			
L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}
0,60	0,180	0,88	0,180

Dilihat dari pemaparan tersebut bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ nilainya lebih kecil. Oleh karena itu data *Pre-test* dari kedua kelas menunjukkan berdistribusi normal.

Uji -t (Uji beda)

Uji - t atau uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis uji - t data *Pre-test* adalah sebagai berikut: H_a = Terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. H_o = Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} (0.09213) $<$ t_{tabel} (2,00856).

Analisis Kemampuan Awal (*Post-Test*) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen Uji Normalitas data

Hasil uji Normalitas data *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

Kelas kontrol dan kelas eksperimen			
L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}
0,37	0,180	0,36	0,180

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ nilainya lebih kecil. Oleh karena itu data *Pre-test* dari kedua kelas menunjukkan berdistribusi normal.

Uji – t (uji beda)

Uji – t atau uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis Uji – t data *Post-Test* adalah sebagai berikut: H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis belajar H_a = Terdapat pengaruh penggunaan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis belajar.

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} (6,9524) > t_{tabel} (1,6759)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2. Setelah melakukan perhitungan Uji-t data *Post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan seperti penerapan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* dengan hasil Uji- t yaitu hasil $t_{hitung} (6,9524) > t_{tabel} (1,6759)$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Math’laul Anwar Pontianak” dapat diterima.

Pembahasan

Kemampuan berpikir historis siswa sebelum menggunakan Metode *Question student have berbasis critical pedagogy* Siswa Kelas X IPS 2

Wineburg (2006:10) “menjelaskan bahwa berpikir historis adalah berpikir dengan cara yang bertentangan dengan cara berpikir biasanya, hal tersebut merupakan salah satu sebab lebih mudahnya menghafal nama-nama, tanggal-tanggal, dan kejadian-kejadian, dari ada mengubah struktur dasar cara berpikir yang biasa digunakan untuk memahami makna masa lalu.

Berdasarkan hasil nilai dari data yang diperoleh melalui tes *pre-test* terdapat siswa dengan nilai terendah yaitu 40, sedangkan untuk nilai tertinggi nya adalah 80. Dari hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada 26 orang peserta didik hanya 3 orang yang dinyatakan lulus atau tuntas dari standar KKM, adapun nilai KKM disekolah Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Pontianak adalah 75. Dan untuk nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam tes soal *pre-test* adalah 63,08. Masih banyak siswa yang nilainya sangat rendah atau di bawah KKM berpengaruh terhadap kemampuan berpikir historis siswa dikarenakan siswa yang kurang mampu menguasai hafalan seperti nama, tanggal, dan kejadian maupun mengubah struktur cara berpikir yang biasa digunakan untuk memahami makna masa lalu ataupun yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

Pengaruh penggunaan Metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa Kelas X IPS 2 .

Menurut Sudjana (dalam Wulantari, 2018:70) metode *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan

keterampilan bertanya. Hartono (dalam wulantari, 2018:70) metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, tulisan yang dimaksud ialah sebuah pertanyaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai dari *pre-test* 63,08 sedangkan nilai dari *post-test* 75,19 dengan itu peserta didik yang memiliki nilai tertinggi yaitu 90 dan yang terendah adalah 65. Dari 26 peserta didik terdapatlah 16 peserta didik yang tuntas dari standar KKM dan terdapat 10 peserta didik tidak tuntas atau di bawah KKM, akan tetapi nilai peserta didik meningkat dari sebelumnya. Maka dari itu hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *question student have* ini terdapat adanya peningkatan berpikir histori peserta didik.

Besar Pengaruh Penggunaan Metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Siswa Kelas X IPS 2

Berapa besar pengaruh penggunaan metode Pembelajaran *question student have* berbasis *critical pedagogy*, setelah dihitung pengaruh penggunaan metode *question student have* berbasis *critical pedagogy* memiliki pengaruh yang tinggi yaitu 2,0713. Dalam penelitian ini pada saat itu terdapat faktor yang kurang mendukung dikarenakan pada masa *covid 19* akan tetapi sudah sedikit mereda atau menghilang sehingga penelitian dilakukan dengan tatap muka. Pentingnya tatap muka dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik dikarenakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, juga dalam penyampaian materi mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa apalagi pada saat itu peneliti melakukan penelitian dengan suatu metode yang harus diterapkan dengan tatap muka tidak bisa daring (*online*). Selain itu dapat melihat langsung keaktifan dan ke efektifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu metode pembelajaran *question student have* berbasis *critical pedagogy* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode *Question student have* berbasis *Critical pedagogy* terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir historis pes sebelum menggunakan metode pembelajaran *question student have* berbasis *critical pedagogy* hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata 63,08 dengan standar deviasi 7,0819 akan tetapi nilai tersebut tergolong cukup. Karena berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak nilai yang diperoleh belum mencukupi atau di bawah pencapaian KKM.
2. Kemampuan berpikir historis siswa menggunakan metode pembelajaran *question student have* berbasis *critical pedagogy* dari hasil *post-test* hasil nilai dengan rata-rata 75,19 dengan standar deviasi 7,2775, terdapat perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* telah mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.
3. Setelah melakukan beberapa pengujian untuk menjawab dari rumusan masalah yang ke tiga yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode *question student have*

berbasis *critical pedagogy*. Maka peneliti melakukan uji seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Question Student Have* berbasis *Critical Pedagogy* dalam pembelajaran sejarah terhadap kemampuan berpikir historis siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak. Maka peneliti menjawab dengan menggunakan rumus dari Cohen *Effect size*, maka nilai atau pengaruh yang diperoleh adalah sebesar 2,0713 dan termasuk ke golongan tinggi

SARAN

Dalam penelitian ini penulis bermaksud akan memberikan saran kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian berkaitan dengan metode pembelajaran *Questions Student Have* berbasis *critical pedagogy*. Semoga saran yang diberikan bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti selanjutnya. 1. Bagi Siswa, Bagi siswa disarankan lebih aktif dan semangat dalam belajar. Terkhususnya dalam pembelajaran sejarah agar terdapat kemampuan berpikir historis yang lebih meningkat. 2. Bagi Guru, Bagi guru disarankan dapat memilih metode atau model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, disarankan dalam pembelajaran tersebut agar kelas selalu aktif suasana tidak membosankan maka dari itu terapkan suatu pembelajaran dengan mengadakan suatu game atau kuis yang membuat mereka merasa senang dalam belajar. Maka dari itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis peserta didik. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Berdasarkan apa yang sudah dilalui oleh penulis dalam keberhasilan atau kekurangan ada beberapa yang harus diperhatikan dalam mengajar maupun penelitian khususnya pada lingkungan *Boarding School*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti Fitri, Hasan dan Nuraedah. 2017. *Pengaruh Sumber Sejarah dan Kemampuan Berpikir Historis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Sigi*. *Jurnal Katalogis* 5(6)hlm 28-40
- Iqbal Muhammad Birsyada, 2015. *Pengembangan Strategi Pembelajaran IPS Sejarah Berbasis Critical Pedagogy di Sekolah*. *Sejarah dan Budaya tahun kesembilan* (2)
- Siti, Ichwani Utami. 2017. *Konsep Critical Pedagogy Henry A. Giroux*. vol 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sunarti, Sri. 2018. *Analisis Keefektifan Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran IPA*. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No 1 (76-93)
- Tricahyono Danan, Nugroho Aditya Widiadi. 2020: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Historis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning di SMA Trenggelek*. *Jurnal Agastya* . Vol 10(2)
- Purbasari. Imaniar. 2020 . *Penelusuran Cerita Tokoh Sejarah dengan Metode Critical pedagogy Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus*. *penelusuran cerita tokoh sejarah*. vol 10(2)
- Wineburg. 2006. *Berpikir historis: Memetakan masa depan mengajarkan masa lalu*: Yayasan Obor Indonesia

Wulantari, Sukardi. 2018: *pengaruh metode question student have terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah. Vol 4 (1)*